

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL “KEHIDUPAN
SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA ISLAM” TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS DI SMPN 1 KEBUMEN**

***THE INFLUENCE OF THE USE OF E-MODULE LEARNING MEDIA "SOCIAL LIFE OF
INDONESIAN SOCIETY IN THE ISLAMIC ERA" ON THE LEARNING OUTCOMES OF
SOCIAL STUDIES AT SMPN 1 KEBUMEN***

Riska Aryanta, Sudrajat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Riskaaryanta.2019@student.uny.ac.id sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran E-Modul “Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Islam” terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Kebumen. Penelitian menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan pendekatan kuantitatif dan desain *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design* dengan sampel 2 kelas yang didapatkan dari *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes tertulis pilihan ganda. Analisis data menggunakan *Uji Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran e-modul berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SMPN 1 Kebumen. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS kelas eksperimen menggunakan e-modul (78,8897) lebih besar daripada kelas kontrol (71,1110). Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*, yaitu hasil $t_{hitung} = 2,046 > t_{tabel} = 1,672$, dan nilai Sig. (2 tailed) $0,045 < \text{taraf signifikan } 0,05$ dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, E-Modul, Hasil Belajar IPS, SMPN 1 Kebumen

ABSTRACT

This research aims to determine whether the use of E-Module learning media "Social Life of Indonesian Society during the Islamic Period" has an effect on the learning outcomes of social studies in SMPN 1 Kebumen. This study uses a Quasi-Experimental method with a quantitative approach and a Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design with a sample of 2 classes obtained from Simple Random Sampling. Data was collected using a multiple-choice written test instrument. Data analysis used the Independent Sample t-test. The results showed that the use of e-module learning media had an effect on the social studies learning outcomes of SMPN 1 Kebumen. This was proven by the average posttest score of the experimental class using e-modules (78.8897), which was higher than the control class (71.1110). This was supported by the results of hypothesis testing using the Independent Sample t-test, where the calculated t-value was $2.046 > t\text{-table value of } 1.672$, and the Sig. (2-tailed) value of $0.045 < \text{the significant level of } 0.05$ with the null hypothesis rejected and the alternative hypothesis accepted.

Keywords: Learning Media, E-Module, Social Studies Learning Outcomes, SMPN 1 Kebumen

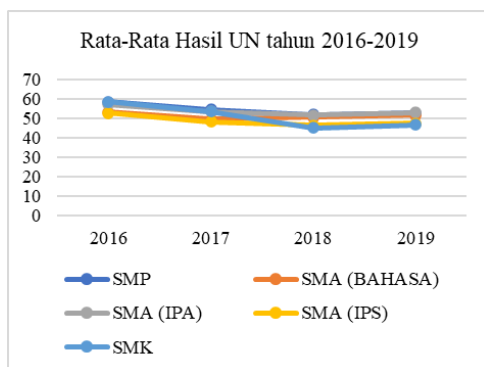
PENDAHULUAN

Faktor kesuksesan suatu negara dapat dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang nantinya akan memajukan seluruh sektor kesuksesan negara (Yulianingsih, 2022: 1). Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kualitas sumber

daya manusia dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia. Pada tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia mencapai 72,29 poin, meningkat sebesar 0,49% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi pada seluruh dimensi, salah satunya pada dimensi pendidikan (BPS, 2021: 1).

Salah satu tolak ukur untuk menilai kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa,

yang pada kenyataannya belum memuaskan. Sri Mulyani, sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam (Novellino, 2019: 1) mengungkapkan bahwa meskipun anggaran untuk pendidikan telah mencapai 20% dari APBN selama 10 tahun terakhir, namun kualitas pendidikan masih belum memuaskan dan lulusan pendidikan Indonesia tidak mencapai level yang diinginkan. Kualitas pendidikan yang rendah dapat dilihat pada data rekapitulasi hasil Ujian Nasional pada tahun 2016-2019 yang disajikan pada gambar berikut.

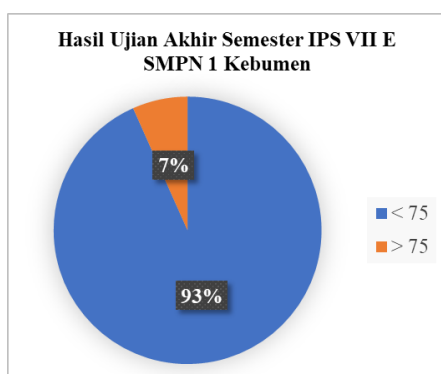


Gambar 1. Rata-Rata nilai UN 2016-2019

Sumber: Puspendik, 2019: 1

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata hasil UN pada jenjang SMP, SMA, dan SMK antara tahun 2016 dan 2018. Peningkatan hasil UN terjadi antara tahun 2018 dan 2019 namun tidak sebanyak ketika penurunan di tahun sebelumnya. Menurut hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh OECD, Indonesia menempati peringkat 74 atau peringkat keenam dari bawah (Kemdikbud, 2019: 1). Meskipun skor PISA Indonesia mengalami peningkatan, namun tetap tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan data dari SMPN 1 Kebumen, terdapat hasil belajar IPS yang masih rendah, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil UAS IPS VII E 2022

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Kebumen

Berdasarkan gambar 2, dari 30 siswa kelas VII E SMPN 1 Kebumen, hanya 2 siswa atau setara dengan 7% dari 30 siswa yang nilainya berhasil melampaui KKTP yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan 28 siswa lainnya atau setara dengan 93% memiliki nilai UAS IPS yang belum mencapai KKTP. Dari apa yang disampaikan oleh guru IPS SMPN 1 Kebumen, kelas yang lain pun mengalami hal serupa, yaitu hasil belajar yang mereka capai adalah dibawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran dan perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada siswa dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki peran penting dalam menjamin pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar yang telah dilakukan (Purwanto, 2014: 47). Hasil belajar pada ranah kognitif terdiri dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*) (Majid, 2014: 47). Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan dalam proses belajar mengajar (Adi et al, 2021: 121).

Faktor penyebab hasil belajar IPS yang belum optimal yang terjadi di SMPN 1 Kebumen antara lain kurangnya variasi dalam pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Alasan penggunaan media pembelajaran yang terbatas adalah sarana sekolah yang tidak memadai dan faktor internal dari guru dan sekolah. Metode dan media pembelajaran yang kurang variatif didukung dengan cakupan materi IPS yang luas dan kompleks, sehingga tidak cukup jika hanya disampaikan melalui ceramah dari guru agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu perantara dalam pembelajaran yang dapat memberikan makna yang jelas dan memvisualisasikan materi agar lebih mudah dipahami secara konkret, serta menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan (verbalisme) yaitu dengan

memanfaatkan media yang sesuai dalam pembelajaran IPS (Aisyah & Sudrajat, 2019). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti minat, motivasi, dan perhatian, serta faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran, media pembelajaran, dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kurniawan et al, 2017: 162). Temuan serupa juga menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat dan motivasi belajar, media pembelajaran, strategi belajar, dan metode pembelajaran (Mutmainnah et al, 2021: 1626).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS, di mana media yang digunakan secara tepat dan efektif dapat membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merujuk pada berbagai macam objek atau jenis benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar (Daryanto, 2013a: 6). Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran IPS di SMP (Supardi et al, 2015: 4). Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan pikirannya dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas (Supardi et al, 2015: 4).

E-Modul adalah sebuah modul dalam bentuk elektronik yang dapat dioperasikan melalui komputer, yang memungkinkan tampilan berupa gambar, teks, animasi, dan bahkan video (Mutmainnah et al., 2021: 1626). E-Modul memiliki beberapa perbedaan dengan modul cetak, yaitu berbentuk file elektronik, ditampilkan menggunakan perangkat elektronik dan software, lebih praktis untuk dibawa karena berbentuk file elektronik, biaya produksi e-modul lebih murah, tahan lama dan tidak akan lapuk dimakan waktu, menggunakan sumber daya listrik (Mutmainnah et al., 2021: 1627). Terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh e-modul, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, adaptif, dan bersahabat / akrab (*user friendly*) (Daryanto, 2013b: 9-11).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama, terdiri dari berbagai sub ilmu yaitu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum, dan ilmu politik (Supardi, 2015: 173-174). Materi kajian IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora sehingga lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu (Supardi, 2015: 183).

Dalam mata pelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Buku paket adalah media pembelajaran yang umum digunakan, namun dalam penelitian ini, e-modul dipilih sebagai media pembelajaran karena fleksibel, menarik, dilengkapi dengan fasilitas multimedia seperti teks dan gambar, materi terstruktur, dan dapat diakses melalui *smartphone*. Pemilihan e-modul didukung oleh data dari SMPN 1 Kebumen yang mengizinkan siswanya untuk membawa *smartphone* ke sekolah.

Mengacu pada permasalahan yang terjadi khususnya mengenai hasil belajar rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen quasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebut semu karena semua variabel eksternal yang mempengaruhi perilaku percobaan tidak dikontrol. Desain eksperimen semu tetap dapat memberikan informasi yang berharga tentang pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2013: 77). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-posttest non-equivalent control group design* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono, 2013: 79

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kebumen pada tanggal 13 – 17 Februari 2023 dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Kebumen sebanyak 240 siswa (8 kelas) dan sampel kelas VII D 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E 30 siswa sebagai kelas kontrol yang didapatkan dari teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Variabel yang digunakan adalah media pembelajaran e-modul sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes tertulis pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Teknik analisis data hasil *pretest* dan *posttest* adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* diuji normalitas (*kolmogorov smirnov*) dan homogenitas (uji *levene*). Jika data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan uji t. Jika salah satunya tidak sesuai maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Uji t yang digunakan adalah *independent sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kebumen yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yang terdiri dari enam jenjang, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*) (Majid, 2014: 47). Hasil belajar tersebut diketahui melalui nilai akhir dari *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran e-modul. E-modul merupakan modul berbentuk elektronik, berisi materi atau topik yang dapat diakses melalui smartphone maupun perangkat lainnya. Modul merupakan unit pengajaran

yang lengkap, dirancang untuk digunakan oleh siswa tanpa kehadiran guru (Smaldino et al., 2012: 279). E-modul yang digunakan berjudul “Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Islam” yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. E-Modul tersebut layak digunakan karena diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah melalui proses uji coba, validasi, dan lain-lain sebelum disebarluaskan. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran konvensional.

Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Setiap tes memiliki 15 soal yang berbeda tingkat kesulitan dan ranah kognitifnya. Instrumen tes yang dibuat berbentuk pilihan ganda karena keunggulan yang dimilikinya yaitu dapat mengukur berbagai jenjang kognitif, penskoran objektif, jawaban dapat dikoreksi dengan cepat, dan dapat digunakan untuk ujian yang bersifat masal (Sudjana, 2017: 49). Validitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*, dari 44 butir soal yang dibuat, 33 diantaranya dinyatakan valid namun hanya 30 soal yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Spearman Brown Split-Half* didapatkan hasil uji yaitu 0,918 maka soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Pada uji tingkat kesukaran didapatkan hasil 6 soal berada pada kategori mudah, 22 soal pada kategori sedang, dan 2 soal berada pada kategori sukar. Uji yang terakhir adalah uji daya beda, didapatkan hasil 1 soal yang memiliki daya beda rendah, 4 soal memiliki daya beda sedang, dan 25 soal memiliki daya beda baik. Setelah melalui berbagai uji, 30 soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang kemudian disebut dengan *pretest* dan *posttest* dengan masing-masing jumlah soal adalah 15.

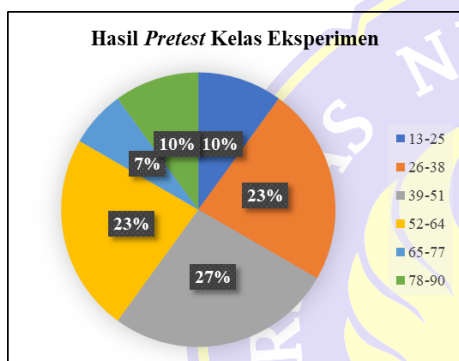
Kegiatan belajar mengajar di pertemuan pertama diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pemberian *pretest* dan pembahasan materi dengan menggunakan media masing-masing (kelas eksperimen: e-modul, kelas kontrol: buku paket). Di akhir pertemuan pertama guru menyampaikan kegiatan di pertemuan selanjutnya. Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Mean	46.2227	43.7787
Median	46.6700	46.6700
Std. Deviation	18.52297	20.54335
Minimum	13.33	6.67
Maximum	86.67	86.67

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil *pretest* kelas eksperimen kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut.

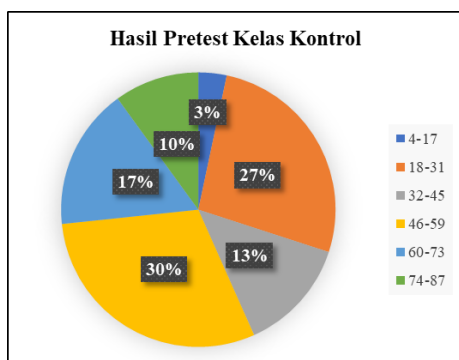


Gambar 3. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 3, nilai *pretest* kelas eksperimen paling banyak berada di interval 39-51 dengan frekuensi relatif sebesar 27% dari total siswa kelas eksperimen.

Hasil *pretest* kelas kontrol kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 4, nilai *pretest* kelas kontrol paling banyak berada di interval 46 – 59 dengan frekuensi relatif sebesar 30% dari total siswa kelas kontrol.

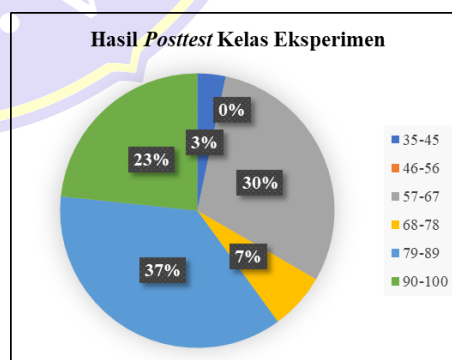
Pertemuan kedua diawali dengan pendahuluan seperti pertemuan pertama. Selanjutnya adalah kegiatan inti kegiatan belajar mengajar, siswa menggunakan media pembelajaran yang disediakan, guru memfasilitasi siswa ketika belajar. Materi pada pertemuan kedua adalah kerajaan islam indonesia beserta peninggalannya. Setelah mempelajari materi menggunakan media pembelajaran masing-masing, siswa diberikan *posttest* yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Mean	78.8897	71.1110
Median	80.0000	73.3300
Std. Deviation	14.65600	14.78652
Minimum	40.00	46.67
Maximum	100.00	93.33

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil *posttest* kelas eksperimen kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut.

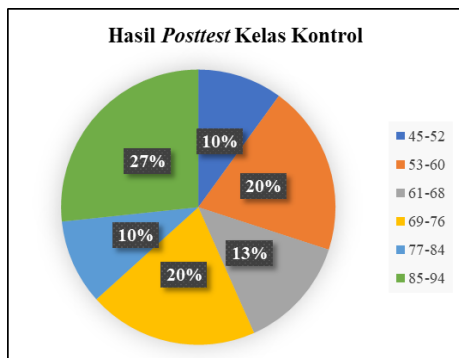


Gambar 5. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 5, nilai *posttest* kelas eksperimen paling banyak berada di interval 79-89 dengan frekuensi relatif sebesar 37% dari total siswa kelas eksperimen.

Hasil *posttest* kelas kontrol kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan gambar 6, nilai *pretest* kelas kontrol paling banyak berada di interval 85-94 dengan frekuensi relatif sebesar 27% dari total siswa kelas kontrol.

Adapun perbedaan kondisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen
 - a. Siswa terlihat antusias ketika membuka e-modul yang diberikan. Beberapa mengatakan penyajian e-modul lebih menarik daripada buku paket.
 - b. Siswa menggunakan, membaca dan mengamati e-modul yang disajikan, guru memberikan penguatan dan tanya jawab.
 - c. Penggunaan media pembelajaran e-modul membuat siswa terlihat lebih antusias daripada biasanya karena menggunakan media yang belum pernah mereka gunakan dan media tersebut dapat diakses melalui *smartphone*.
2. Kelas kontrol
 - a. Siswa terlihat pasif dan bosan karena setiap pembelajaran IPS media yang digunakan adalah buku paket.
 - b. Saat pembelajaran siswa cenderung diam, beberapa tidak menggunakan buku paket karena merasa bosan. Guru mengambil tindakan untuk menjelaskan dan tanya jawab, ada peningkatan antusias siswa namun tidak banyak.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov	
		df	Sig.
Hasil Belajar IPS	Pretest Eksperimen	30	0.200*
	Posttest Eksperimen	30	0,199
	Pretest Kontrol	30	0.200*
	Posttest Kontrol	30	0,200

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov pretest* eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$, sedangkan *posttest* eksperimen sebesar $0,199 > 0,05$. Pada *pretest* dan *posttest* kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Maka, data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan, yang memungkinkan untuk menerapkan analisis statistik yang memerlukan asumsi atau prasyarat normalitas pada data seperti uji-t. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji homogenitas *Levene*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data Eksperimen dan Kontrol	Levene Statistic	Sig.	Hasil/Kesimpulan
Pretest	0.591	0.445	Homogen
Posttest	0.118	0.732	Homogen

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil signifikansi dari "Based on Mean" pada *Levene Statistic* adalah 0,445 untuk *pretest* dan 0,732 untuk kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hasil Pretest

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	46,227	0,484	1,672	0,603	H0 diterima, Ha ditolak
Kontrol	43,787				

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 6, Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari uji *independent sample t-test* adalah $0,484 < 1,672$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) yang didapat adalah $0,603 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini terjadi karena *pretest* diberikan sebelum kedua kelompok menerima perlakuan.

Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan masing-masing, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* pada data *posttest* dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Nilai Posttest

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	78,8897	2,046	1,672	0,045	H0 ditolak, Ha diterima
Kontrol	71,1110				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Nilai t_{hitung} dari hasil uji tersebut adalah $2,046 > 1,672$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu H0 ditolak dan Ha diterima. Ha diterima berarti terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelompok disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda pada dua kelas sebagai kelas sampel. Pada kelas eksperimen, materi diajarkan menggunakan media pembelajaran e-

modul sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional (buku paket). Media pembelajaran e-modul berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena e-modul memiliki beberapa kelebihan dan e-modul ini telah memenuhi fungsinya sebagai media pembelajaran. Media tersebut memiliki fungsi, yaitu membantu dalam penyampaian informasi dalam pembelajaran, dapat menghindari penafsiran yang berbeda, dapat diakses dimana saja, dan peran guru menjadi lebih produktif. Hal ini selaras dengan teori mengenai fungsi media pembelajaran, yaitu penyampaian pesan menjadi lebih terstandar, penafsiran yang berbeda dapat dihindari, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Kristanto, 2016: 10-11). Adapun fungsi media pembelajaran yang lainnya adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi berbagai keterbatasan, menimbulkan gairah belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri, memberikan rangsangan yang sama, dan proses pembelajaran mengandung tiga komponen (Daryanto, 2013a: 5-6).

Dalam penelitian ini, media pembelajaran e-modul yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurang variatifnya media pembelajaran membuat hasil belajar yang didapatkan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh di SMPN 1 Kebumen dan hasil *pretest* yang menunjukkan hasil belajar IPS masih rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan media pembelajaran e-modul, terdapat peningkatan hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari hasil *posttest* yang didapatkan dan rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan dari nilai *pretest*. Meskipun pada penelitian ini telah terbukti bahwa media pembelajaran e-modul meningkatkan hasil belajar IPS, peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain seperti metode ceramah, tanya jawab, gaya belajar, minat belajar, maupun faktor lainnya karena hanya berfokus pada media pembelajaran e-modul. Hasil belajar yang didapatkan tidak sepenuhnya

berasal dari pengaruh media pembelajaran e-modul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS kelas eksperimen menggunakan e-modul (78,8897) lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol (71,1110). Selain itu, diperkuat dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar $2,046 > t_{tabel} 1,672$ dan nilai signifikansi (2-tailed) pada uji *Independent Sample t-test* yaitu $0,045 < 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis mengenai adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran e-modul terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Kebumen dapat diterima.

Saran

1. Disarankan untuk mengambil sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih besar pula.
2. Adanya metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab serta faktor lainnya dalam pelaksanaan penelitian turut mempengaruhi hasil yang diperoleh. Sehingga alangkah baiknya metode tersebut juga diamati dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar IPS.
3. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang variatif, salah satunya adalah e-modul. Hal ini bertujuan untuk terciptanya suasana yang variatif, sehingga akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P., Ahmad, A., Anam, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar IPS di SMP. *JIPSINDO*, 8(2). 118-135.
- Aisyah, N. Sudrajat. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO*. 2(6).

BPS. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2021 Mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (71,94)*. Diambil pada tanggal 5 Januari 2023, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html>.

Daryanto. (2013a). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. (2013b). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.

Kemdikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Diambil pada tanggal 5 Januari 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.

Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162.

Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: RT Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1625–1631.

Novellno, A. (2019). *Sri Mulyani 'Kecewa' dengan Pengelolaan Anggaran Pendidikan*. Diambil pada tanggal 7 Januari 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190312142919-532-376533/sri-mulyani-kecewa-dengan-pengelolaan-anggaran-pendidikan>.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Puspendik. (2019). *Capaian Nasional Moda Ujian*. Diambil pada tanggal 19 Januari 2023, dari https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2016-2017-2018-2019!smp!capaian_nasional!99&99&999!t&t&t&t&1&!1!&.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: KENCANA. (edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc)

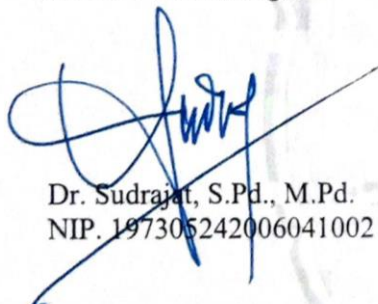
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Supardi. Widiastuti, A., Saliman. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual. *JIPSINDO*. 1(2). 1-21

Supardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

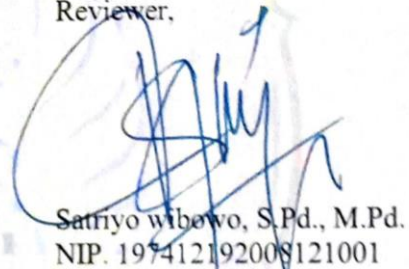
Yulianingsih, T. (2022). *Daftar Negara dengan Pendidikan Terbaik Tahun 2022, Ini Posisi Indonesia*. Diambil pada tanggal 5 Januari 2023, dari <https://www.liputan6.com/global/read/5051493/daftar-negara-dengan-pendidikan-terbaik-tahun-2022-ini-posisi-indonesia>.

Dosen Pembimbing,



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197305242006041002

Yogyakarta, 26 April 2023
Reviewer,



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412192008121001

